

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting agar manusia dapat bertahan hidup dan melakukan aktivitas. Pentingnya kesehatan ini mendorong pemerintah untuk mendirikan layanan kesehatan, agar masyarakat dapat mengakses kebutuhan kesehatan. Layanan kesehatan salah satu jenis layanan publik merupakan ujung tombak dalam pembangunan kesehatan masyarakat.

Definisi dari kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Agar dapat meningkatkan derajat kesehatan, maka dibutuhkan tenaga kesehatan yang dapat memberikan pelayanan, sarana dan prasarana yang berkualitas. Definisi dari tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/ atau keterampilan melalui pendidikan bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan.

Apotek merupakan salah satu sarana pelayanan kesehatan dalam membantu meningkatkan derajat kesehatan bagi masyarakat. Pelayanan kesehatan adalah setiap usaha yang dilakukan secara individu atau bersama-sama dalam suatu organisasi atau kelompok untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan dari perorangan, keluarga, kelompok dan atau masyarakat. Selain itu juga

sebagai salah satu tempat pengabdian dan praktek profesi Apoteker dalam melaksanakan pekerjaan kefarmasiaan.

Demi menunjang pelayanan di apotek dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, seorang Apoteker perlu untuk memiliki pengetahuan dan pengalaman yang memadai tentang bagaimana cara mengelola sediaan farmasi yang tepat sehingga selalu tersedia di apotek dan dapat disalurkan kepada masyarakat. Seorang Apoteker harus memiliki kemampuan dan keterampilan agar mampu mengendalikan siklus pengelolaan sediaan farmasi yang dimulai dari tahap perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, distribusi, pemantauan, evaluasi dan kembali lagi ke tahap perencanaan.

Untuk memperoleh bekal ilmu yang cukup dalam pengelolaan apotek, maka calon Apoteker wajib mengikuti kegiatan PKPA (Praktek Kerja Profesi Apoteker) di apotek guna membekali diri dengan wawasan, pengalaman, mengetahui peran dan fungsi Apoteker di apotek, mengerti tentang sistem manajemen yang baik, cara berkomunikasi, memberi informasi dan edukasi kepada pasien serta implementasi ilmu, etik dan hukum. Untuk mewujudkan peran tersebut, Program Studi Profesi Apoteker Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, bekerja sama dengan Apoteker Penanggung Jawab Apotek (APA) guna membantu, melatih dan membimbing calon Apoteker melalui program PKPA di Apotek Savira yang berlokasi di Jalan Tenggilis Utara II/12 (Prapen Indah Blok J/24) Surabaya.

1.2. Tujuan Praktek Kerja Profesi

Tujuan dari Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) ini adalah mahasiswa dapat:

1. Memperoleh pemahaman dan pengalaman tentang tata cara pengelolaan obat, manajemen keuangan, manajemen SDM, serta mampu melaksanakan pelayanan resep dan non resep, serta penerapan pemberian KIE (komunikasi, edukasi, informasi) kepada pasien, pembuatan SPO (standar prosedur operasional), dan melaksanakan *homecare*.
2. Menerapkan ilmu kefarmasian yang didapatkan selama kuliah dan memperbaharui pengetahuannya selama praktek kerja profesi.
3. Mempelajari strategi dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam apotek sebagai salah satu sarana pelayanan kefarmasian.
4. Memahami peran, fungsi dan tanggung jawab apoteker yang kompeten di apotek serta mampu mengatasi permasalahan yang timbul di apotek.

1.3. Manfaat Praktek Kerja Profesi

1. Bagi Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya
Meningkatkan kualitas lulusan Apoteker Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya agar menjadi apoteker yang handal dan berkompeten
2. Bagi Apotek Savira
Meningkatkan citra apotek yang bukan hanya sekedar tempat pengabdian profesi bagi apoteker dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat namun ikut berperan dalam

peningkatan kualitas pendidikan bangsa melalui pemberian kesempatan bagi calon apoteker untuk praktek kerja profesi.

3. Bagi Mahasiswa

- a. Calon apoteker dapat lebih memahami tata cara pengelolaan suatu apotek dan meningkatkan perilaku yang profesional dalam melayani masyarakat.
- b. Mendapat pembelajaran dan pengetahuan terkait gambaran nyata tentang situasi kerja di apotek dalam mengelola apotek (pengadaan, penerimaan, penyimpanan dan penataan obat) dan pendistribusian perbekalan farmasi mulai dari penerimaan resep, penyiapan, peracikan dan penyerahan resep termasuk didalamnya pemberian KIE.
- c. Memperoleh pelatihan dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara langsung dengan pasien.